

## **Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pendapatan di Kabupaten Magetan**

<sup>1</sup>**Susanti\***

Pendidikan Akuntansi, Universitas  
Negeri Surabaya,  
Unesa Kampus 2 Ketintang,  
Surabaya, Indonesia  
[susanti@unesa.ac.id](mailto:susanti@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>**Heny Subandiyah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Universitas Negeri  
Surabaya, Unesa Kampus 1 Lidah  
Wetan, Surabaya, Indonesia  
[henysubandiyah@unesa.ac.id](mailto:henysubandiyah@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>**Han Tantri Hardini**

Pendidikan Akuntansi, Universitas  
Negeri Surabaya,  
Unesa Kampus 2 Ketintang,  
Surabaya, Indonesia  
[hanhardini@unesa.ac.id](mailto:hanhardini@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>**Renny Dwijayanti**

Pendidikan Bisnis, Universitas  
Negeri Surabaya, Unesa Kampus 2  
Ketintang, Surabaya, Indonesia  
[rennydwijayanti@unesa.ac.id](mailto:rennydwijayanti@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This community service program was motivated by the low skills and income levels of housewives in Magetan Regency, despite the region's rich natural resources. The purpose of this activity was to enhance creativity and economic independence among housewives through environmentally friendly batik ecoprint training. The implementation methods included preparation, socialization, theoretical and practical training, mentoring, and evaluation. Participants were trained to use leaves and flowers as natural dyes in the batik-making process, accompanied by entrepreneurship and product marketing sessions. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, skills, and motivation to develop independent ecoprint-based businesses. In conclusion, the training successfully increased creativity, fostered entrepreneurial spirit, and contributed to family income growth and the development of the local creative economy.*

**Keywords:** batik ecoprint, creativity, housewives empowerment

### **Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan dan pendapatan ibu rumah tangga di Kabupaten Magetan, meskipun daerah tersebut memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan batik ecoprint yang ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan teori dan praktik, pendampingan, serta evaluasi hasil. Peserta dilatih untuk memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan pewarna alami dalam pembuatan batik ecoprint, disertai pembelajaran kewirausahaan dan strategi pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan, serta motivasi peserta untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis batik ecoprint. Kesimpulannya, pelatihan ini mampu meningkatkan kreativitas, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pengembangan ekonomi kreatif lokal.

**Kata Kunci:** batik ecoprint, kreativitas, pemberdayaan ibu rumah tangga

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Magetan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kreatif berbasis sumber daya alam lokal. Potensi tersebut terlihat dari ketersediaan berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk produk tekstil, seperti daun jati, ketapang, dan lanang. Namun, sebagian besar masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Kecamatan Bendo, belum memiliki keterampilan memadai untuk mengolah potensi tersebut menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif, sehingga pendapatan keluarga masih bergantung pada satu sumber penghasilan utama (Budisusila et al., 2023).

Dalam konteks pembangunan ekonomi kreatif, perempuan memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi rumah tangga. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan wirausaha dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkuat ekonomi lokal

(Darwis et al., 2020). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan kewirausahaan yang berbasis pada pemanfaatan potensi lokal, khususnya dalam bidang kerajinan tekstil ramah lingkungan. Aktivitas ekonomi yang dilakukan masih terbatas dan belum mengarah pada pengembangan produk kreatif bernilai tambah. Salah satu bentuk inovasi yang relevan adalah pelatihan pembuatan batik ecoprint. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman untuk menghasilkan motif unik melalui proses pencetakan langsung pada kain (Saptutyningasih & Wardani, 2017). Teknik ini termasuk dalam kategori eco-fashion, yaitu tren industri kreatif yang berfokus pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Produk batik ecoprint tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan zat kimia sintetis (Herlina et al., 2018).

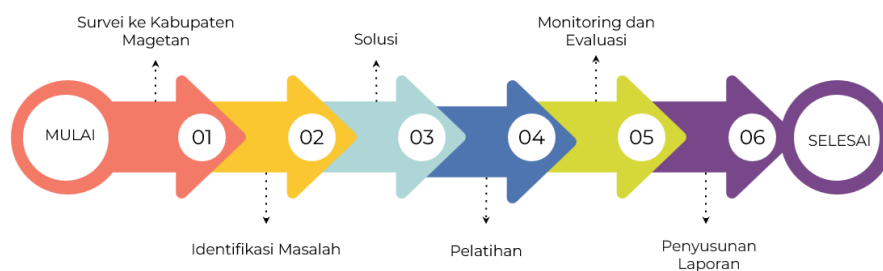
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan batik ecoprint berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Penelitian lain menemukan bahwa kegiatan membuat ecoprint dapat mengembangkan kemampuan seni dan daya cipta peserta didik secara signifikan (Fatmala & Hartati, 2020). Sementara itu, pembuatan ecoprint menggunakan tanaman sekitar lingkungan dapat mendorong lahirnya industri rumahan berkelanjutan. Namun, pelatihan semacam ini sering kali berhenti pada aspek teknis tanpa memperhatikan keberlanjutan ekonomi dan pemasaran produk (Aji et al., 2025).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan pelatihan keterampilan pembuatan batik ecoprint dan penguatan kewirausahaan. Program ini melibatkan kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK Kecamatan Bendo sebagai mitra utama. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga pendampingan usaha. Dengan memanfaatkan potensi alam lokal dan dukungan pengetahuan dari perguruan tinggi, diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian ekonomi, dan kesadaran lingkungan masyarakat (Wulandari et al., 2024).

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara *eco-friendly craft training* dan literasi kewirausahaan dalam satu model pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan keterampilan baru, tetapi juga membangun pola pikir wirausaha yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal. Melalui pelatihan pembuatan batik ecoprint, para ibu rumah tangga diharapkan mampu menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga sekaligus memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku ekonomi kreatif di tingkat lokal.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode pelatihan dan difusi ipteks, yang dipadukan dengan pendekatan pendidikan masyarakat dan advokasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan baru sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Melalui metode ini, tim pelaksana tidak hanya berperan sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai pendamping dan mediator dalam membangun kapasitas ekonomi kelompok ibu rumah tangga di Kabupaten Magetan. Secara ringkas, metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga anggota PKK Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Sebagian besar peserta berusia antara 30–50 tahun, memiliki latar belakang pendidikan menengah, dan belum memiliki pekerjaan tetap. Karakteristik kelompok ini menunjukkan bahwa mereka memiliki waktu luang yang relatif fleksibel serta motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan membantu menambah penghasilan keluarga. Di sisi lain, sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam bidang kerajinan atau usaha kreatif, sehingga memerlukan pendekatan pelatihan yang aplikatif dan mudah dipahami (Darwis et al., 2020).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pendidikan masyarakat, (3) tahap pelatihan dan difusi ipteks, (4) tahap advokasi dan pendampingan, serta (5) tahap evaluasi dan keberlanjutan program.

1. Tahap Pertama Adalah tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus PKK dan aparat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak tanaman di sekitar lingkungan warga seperti daun jati, ketapang, dan lanang yang berpotensi digunakan sebagai bahan alami dalam pembuatan batik ecoprint. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan dan wawancara untuk menentukan lokasi, peserta, dan jadwal kegiatan.
2. Tahap kedua adalah pendidikan masyarakat, yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya ekonomi kreatif berbasis sumber daya alam dan kesadaran lingkungan. Pada tahap ini, peserta diberi pemahaman tentang konsep eco-fashion, potensi pasar batik ecoprint, serta manfaat ekonomi dari produk ramah lingkungan.
3. Tahap ketiga, yaitu pelatihan dan difusi ipteks, merupakan inti dari kegiatan PkM. Pelatihan dilakukan melalui kombinasi demonstrasi langsung dan praktik mandiri (hands-on training). Peserta dilatih membuat batik ecoprint mulai dari pemilihan daun dan bunga, proses mordanting, penataan motif, pewarnaan alami, hingga pengeringan dan fiksasi warna. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan produk jadi berupa kain batik ecoprint.
4. Tahap keempat adalah advokasi dan pendampingan. Setelah pelatihan, tim PkM mendampingi peserta dalam mengembangkan desain, memilih kombinasi warna yang menarik, serta memberikan arahan tentang strategi pemasaran sederhana melalui media sosial. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan.
5. Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil karya peserta, wawancara, serta penyebaran kuesioner untuk mengukur peningkatan keterampilan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Magetan” dilaksanakan selama dua hari dengan pendampingan lanjutan selama satu bulan. Kegiatan ini diikuti oleh 25 ibu rumah tangga anggota PKK Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan motivasi kewirausahaan peserta.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan analisis kebutuhan mitra. Dari hasil survei, diketahui bahwa 88% ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan membatik dan 92% belum pernah mengikuti pelatihan ekonomi kreatif. Mereka memiliki waktu luang di rumah dan antusias terhadap kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim PkM menyiapkan alat dan bahan seperti kain mori, daun jati, ketapang, lanang, bunga kenikir, pewarna alami (tawas dan tunjung), serta perlengkapan pengukusan.



**Gambar 2. Koordinasi dengan Perangkat Pemerintahan Kecamatan Bendo**

Selain itu, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus PKK untuk menentukan lokasi pelatihan dan memastikan ketersediaan peserta. Persiapan yang matang ini menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan, hal ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan dan sinergi dengan komunitas lokal merupakan prasyarat keberhasilan program pemberdayaan Masyarakat (Darwis et al., 2020).

## 2. Tahap Pendidikan Masyarakat

Tahap ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal untuk Produk Kreatif Ramah Lingkungan”. Materi penyuluhan meliputi pengenalan konsep *eco-fashion*, manfaat batik ecoprint, dan potensi ekonominya.



**Gambar 3. Proses Pendampingan Berkelanjutan**

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran peserta bahwa limbah daun dan bunga di sekitar rumah dapat bernilai ekonomis tinggi. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 24% peserta yang memahami konsep *ecoprint*. Setelah penyuluhan, 92% peserta mampu menjelaskan proses dasar pembuatan batik ecoprint dan manfaat ekonominya. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi dan kesadaran lingkungan, sebagaimana juga ditemukan oleh Herlina, Dartono, dan Setyawan (2018) bahwa pendidikan masyarakat *berbasis eco-craft* mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap nilai ekonomi limbah alam.

## 3. Tahap Pelatihan dan Difusi IPTEKS

Tahap ini merupakan inti kegiatan, di mana peserta diajarkan teori dan praktik langsung pembuatan batik ecoprint. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan *hands-on practice*. Peserta mempraktikkan proses mulai dari pemilihan daun, pencucian kain, mordanting, penyusunan motif, pengukusan, hingga fiksasi warna. Selama pelatihan, setiap peserta menghasilkan satu lembar kain ecoprint berukuran 1 x 1,5 meter. Berdasarkan penilaian tim, 72% hasil karya masuk kategori sangat baik, 20% baik, dan 8% cukup baik.



**Gambar 3. Demonstrasi dan *Hands-on Practice* Peserta Pelatihan Batik Ecoprint**

Produk yang dihasilkan memiliki keunggulan pada motif alami khas Magetan serta ramah lingkungan. Warna daun jati menghasilkan corak coklat kemerahan, sedangkan daun lanang memberi nuansa hijau muda. Namun, kelemahan utama terletak pada ketahanan warna terhadap pencucian berulang, sehingga perlu pelatihan lanjutan tentang fixation process yang lebih optimal. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata difusi ipteks dari perguruan tinggi kepada masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Saptutyingsih dan Wardani (2019) bahwa transfer teknologi sederhana berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi rumah tangga tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

#### **4. Tahap Advokasi dan Pendampingan**

Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan untuk memastikan keterampilan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pendampingan meliputi pembuatan desain baru, penentuan harga jual, pengemasan produk, dan strategi pemasaran digital menggunakan Instagram dan WhatsApp Business.



**Gambar 4. Proses Pendampingan Berkelanjutan**

Dari hasil wawancara, 80% peserta mulai memproduksi ulang batik ecoprint di rumah, dan 60% di antaranya telah menjual hasil karyanya melalui bazar PKK serta platform daring lokal. Pendampingan juga berhasil membentuk kelompok usaha bersama “Bendo Ecoprint” sebagai wadah kolaborasi dan promosi produk. Hal ini menunjukkan bahwa advokasi berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program ekonomi kreatif karena membangun rasa percaya diri dan solidaritas antaranggota komunitas (Lubis et al., 2023).

## 5. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan peserta dan observasi hasil. Sebanyak 96% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan, dan 92% mengaku keterampilannya meningkat signifikan. Tingkat ketercapaian target kegiatan secara keseluruhan mencapai 94%, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemandirian berwirausaha.



**Gambar 5. Keberlanjutan Program Mengikuti Pameran Produk Lokal di Alun-Alun Kabupaten Magetan**

Sebagai tindak lanjut, kelompok “Bendo Ecoprint” akan dibina menjadi unit usaha mandiri melalui kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magetan. Rencana keberlanjutan juga mencakup pelatihan lanjutan tentang pengembangan desain dan pewarnaan alami yang lebih tahan lama. Secara teoretis, hasil kegiatan ini memperkuat model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif, di mana perempuan menjadi subjek utama dalam proses transformasi ekonomi keluarga (Budisusila et al., 2023). Melalui kombinasi pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks, dan advokasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas, pendapatan, dan kesadaran ekologis peserta.

## PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga di Kabupaten Magetan. Melalui tahapan kegiatan yang meliputi persiapan, pendidikan masyarakat, pelatihan dan difusi ipteks, advokasi, serta evaluasi dan keberlanjutan program, seluruh peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami konsep batik ecoprint, menguasai teknik pembuatannya, dan memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan usaha mandiri. Luaran kegiatan berupa produk batik ecoprint ramah lingkungan, terbentuknya kelompok usaha bersama “Bendo Ecoprint”, serta peningkatan kreativitas dan kesadaran terhadap potensi alam lokal membuktikan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif efektif dalam mendorong pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran ekologis melalui pemanfaatan bahan alami sebagai sumber pewarna tekstil, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan industri kreatif berkelanjutan. Ke depan, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan mengenai inovasi desain, penguatan kapasitas kewirausahaan, dan strategi pemasaran digital agar kelompok usaha yang telah terbentuk dapat berkembang menjadi unit ekonomi produktif yang mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga langkah nyata dalam mendukung kemandirian ekonomi keluarga dan penguatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Kabupaten Magetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, O. R., Pratiwi, A., & Irsalinda, N. (2025). Creating Ecoprint Batiks to Enrich Local Women ' s Economic Independence in Sidomulyo Village , Yogyakarta. *Kontribusiana*, 8(1), 1–11.
- [2] Budisusila, E. N., Nugroho, A. A., Fatmawati, W., & Ernawati, R. (2023). Ecoprint short course with ecopounding techniques for the international community. *Community Empowerment*, 8(8), 1224–1230.
- [3] Darwis, R. S., Sulastri, S., & Irfan, M. (2020). *Pengembangan Potensi Wirausaha Di Desa*. 116–126.
- [4] Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). *Pengaruh Mambatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. 4, 1143–1155.
- [5] Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Kriya*, 15(02), 118–130.
- [6] Lubis, R., Prayudi, A., & Hasibuan, E. J. (2023). *Pembuatan Eco - print Pada Totebag Menggunakan Tanaman Sekitar Lingkungan Sebagai Zat Warna Alami*. 3(4), 2058–2069.
- [7] Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2017). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *WARTA LPM*.
- [8] Wulandari, S., Salsabila, H., & Damainingrum, V. D. (2024). *Strengthening women ' s capacity through ecoprint batik making training in realizing the sustainable development goals*. 9(November), 1031–1042.